

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat beraneka ragam dalam hal kebudayaan dan tradisinya. Tiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas budaya yang unik, termasuk dalam bentuk narasi lisan seperti cerita rakyat, mitos, dan legenda. Bentuk-bentuk ekspresi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau kisah-kisah belaka, namun juga mencerminkan sistem kepercayaan, pandangan hidup, dan nilai-nilai dari masyarakat setempat. Salah satu lokasi yang memiliki kekayaan budaya semacam itu adalah Pulau Penyengat, yang berada di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Pulau kecil ini menyimpan jejak sejarah yang panjang sebagai pusat peradaban dan budaya Melayu, serta menjadi simbol kejayaan masa lalu dari kerajaan Riau-Lingga.

Pulau Penyengat terkenal tidak hanya karena pesona alam dan warisan sejarahnya, tetapi juga karena budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakatnya, termasuk dalam bentuk mitos. Mitos yang ada di Pulau Penyengat menunjukkan keyakinan masyarakat terhadap kejadian supranatural maupun peristiwa simbolis yang mengandung makna mendalam. Salah satu mitos yang dikenal oleh warga setempat adalah larangan bagi pasangan kekasih untuk datang ke pulau ini secara bersamaan, karena diyakini dapat memengaruhi hubungan mereka. Mitos ini tidak hanya berfungsi sebagai cerita yang diwariskan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang dipegang oleh masyarakat setempat, seperti pentingnya tata krama, norma dalam berhubungan, dan makna spiritual yang lebih mendalam (Suhardi, 2021).

Permasalahan yang terjadi di zaman globalisasi ini adalah semakin berkurangnya pemahaman generasi muda tentang mitos dan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Budaya lisan seperti mitos sering kali dianggap sebagai warisan yang tidak lagi relevan dengan kehidupan saat ini dan perlahan-lahan ditinggalkan. Padahal, mitos bukan hanya sekadar sebuah cerita, tetapi juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, seperti moral, agama, sosial, dan spiritual yang menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. Situasi ini menyebabkan terputusnya penerusan budaya dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda. Ketika generasi muda tidak lagi memahami arti dari mitos, yang hilang bukan hanya cerita, tetapi juga nilai-nilai penting yang membentuk identitas masyarakat.

Nilai-nilai budaya memiliki peranan penting dalam kebudayaan suatu masyarakat karena berfungsi sebagai panduan dalam bertindak dan berperilaku. Koentjaraningrat mengemukakan bahwa sistem nilai budaya merupakan gagasan-gagasan ideal yang ada dalam pikiran kebanyakan anggota masyarakat, berkaitan dengan hal-hal yang dianggap sangat berarti dalam kehidupan. Nilai-nilai budaya meliputi aspek-aspek yang sangat mendasar, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam semesta, hubungan manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Semua hubungan ini dapat ditemui dalam cerita-cerita mitos yang berkembang di masyarakat Pulau Penyengat.

Sastra lisan seperti legenda termasuk dalam folklor, yaitu warisan budaya yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui lisan.

Menurut Danandjaja (Suhardi, 2021), folklor adalah budaya yang diturunkan secara tradisional, disampaikan dengan cara lisan, serta menyebar di antara kelompok masyarakat tertentu. Folklor mencerminkan kebijaksanaan lokal yang terbentuk dari pengalaman bersama masyarakat dan menjadi simbol cara mereka memahami dunia. Dalam hal ini, mitos-mitos yang ada di Pulau Penyengat dapat dilihat sebagai cerminan dari nilai-nilai budaya Melayu yang diwariskan secara turun-temurun dan membentuk cara berpikir kolektif masyarakat.

Kebudayaan bukanlah sesuatu yang tetap, tetapi merupakan hal yang aktif dan selalu berubah seiring perjalanan waktu. Oleh karena itu, menjaga nilai-nilai budaya tidak cukup hanya dengan menyimpan peninggalan fisik atau mempertahankan penampilan luar dari tradisi. Selain itu, pelestarian nilai-nilai budaya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang arti dan peranan budaya dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini berusaha menjawab tantangan tersebut dengan mengeksplorasi makna budaya yang terdapat dalam mitos sebagai elemen penting dari warisan budaya Melayu.

Seiring berjalannya waktu nilai budaya yang terdapat dalam mitos, masyarakat akan mendapatkan bekal untuk meningkatkan penghargaan terhadap warisan nenek moyang dan menjadikannya sebagai dasar dalam menghadapi perubahan zaman. Selain itu, ini juga penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai budaya namun tetap bersifat adaptif terhadap perkembangan global. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada pelestarian budaya yang tidak hanya terjadi secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dan fungsional dalam kehidupan masyarakat.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul "Analisis Nilai Budaya Melayu pada Mitos Masyarakat Pulau Penyengat" ini penting untuk memahami peran mitos dalam membentuk karakter suatu masyarakat dan menjaga kelestarian budaya lokal dalam menghadapi tantangan modern. Mitos makin tergerus oleh pengaruh luar, sehingga diperlukan upaya untuk menganalisis, menggali, memahami, dan menjaga nilai-nilai budaya yang terdapat dalam sastra lisan masyarakat Melayu di Pulau Penyengat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan memfokuskan pada nilai budaya yang terkandung dalam mitos masyarakat Pulau Penyengat serta memberikan wawasan tentang bagaimana mitos tersebut tetap relevan dalam konteks budaya masa kini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai pondasi dari penelitian ini. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimanakah nilai budaya melayu dalam mitos masyarakat Pulau Penyengat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam mitos masyarakat Pulau Penyengat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan teori, serta memiliki relevansi dalam konteks pendidikan, sastra, dan penelitian di masa depan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap penggunaan tata bahasa yang benar dan baik.
- b. Bagi pelajar, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi yang berguna untuk memahami berbagai mitos yang ada di masyarakat mereka, sehingga mereka lebih mengenal warisan budaya lokal.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian literatur lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana mengeksplorasi lebih dalam mengenai budaya lokal, mitos, atau nilai-nilai budaya di wilayah lain. Hal ini memberikan landasan penting untuk penelitian selanjutnya yang dapat menyelidiki topik ini secara lebih mendalam atau mengeksplorasi aspek-aspek berbeda dari topik tersebut.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Analisis Nilai Budaya pada Mitos Masyarakat Pulau Penyengat. Untuk menghindari adanya penafsiran yang beragam terhadap arti ini penelitian yang terkandung dalam judul ini, perlu dilakukan penjelasan terkait beberapa konsep pokok dalam penelitian ini. Berikut beberapa penjelasan.

- a. *Nilai budaya* merupakan aspek yang sangat berpengaruh dan menjadi pedoman bagi masyarakat.
- b. *Mitos* adalah cerita tentang keimanan atau keyakinan terhadap sesuatu yang melingkupi kehidupan. Selain itu, mitos belum tentu sakral atau suci.
- c. *Masyarakat* adalah sekelompok manusia yang anggotanya berkomunikasi, berhubungan, akhirnya keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.
- d. *Pulau Penyengat* merupakan salah satu kawasan cagar budaya yang terletak di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Letaknya yang strategis, langsung berhadapan dengan Singapura dan Malaysia, menjadikan pulau ini memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi. Pulau Penyengat juga memiliki keterkaitan yang unik, karena secara historis merupakan bagian dari Malaysia dan Kerajaan Riau Lingga (Melayu).

